



Para Pedagang Ramaiakan Fashion Show di Pasar Beringharjo

Ada Yang Bawa Sayuran Hingga Burung

Pasar Beringharjo yang merupakan satu atribut Sumbu Filosofi, tak hanya menjadi pusat perekonomian, namun juga magnet berbagai kegiatan. Satu di antaranya, fashion show.



Sebanyak 180 pedagang dari berbagai pasar di Kota Yogyakarta, mengikuti Mandiri Agen Jogja Fashion di Atrium Pasar Beringharjo, beberapa waktu lalu. Di sini, pemerintah terus berusaha untuk meramaikan

pasar agar para pendatang mendapatkan manfaat dari transaksi para pengunjung. Satu di antaranya digelar event kegiatan fashion yang melibatkan para pedagang pasar. Dan gelaran pun meriah, karena para pedagang tampil memesona dan unik. Sorak-sorai pengunjung menyambut wanita paruh baya

menaiki panggung runway Mandiri Agen Jogja Fashion yang membawa bakul berisi botol jamu tradisional.

Suara semakin riuh tatkala, disusul dengan seorang pria berusia 60 tahun yang membawa sayur mayur di anyaman bambu. Bukan hanya menampilkan sisi desain baju yang ditonjolkan, fashion show ini menarik karena para peserta menampilkan representasi masing-masing. Beberapa pedagang Pasar Satwa dan



BERGAYA - Pedagang pasar bergaya kala mengikuti fashion show di Mandiri Agen Jogja Fashion di Pasar Beringharjo.

• ke halaman 11

Ada Yang

• Sambungan Hal 1

Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty) ada yang membawa sangkar berikut burungnya. Karena mereka sehari-hari berjualan burung.

Sukirman, seorang pedagang di los Sayuran Lantai 2 Beringharjo yang ikut menjadi peserta mengaku bukan untuk merah menang, tetapi tujuan utamanya adalah membuat pasar menjadi ramai sehingga berdampak pada peningkatan transaksi.

"Tidak pakai latihan, cuma pakai baju adat, terus ini tadi sambil bawa sayur-sayuran yang saya ambil dari los kami," kata Sukirman.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sumadi menyatakan kegiatan itu diikuti sebanyak 180 peserta dari berbagai pasar tradisional di Yogyakarta. Beringharjo menjadi salah

satu pasar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan di kawasan Malioboro. Oleh karena itu, ia mengapresiasi para pedagang pasar yang ikut meramaikan kegiatan fashion show tersebut.

"Wisatawan kalau ke Yogya belum lengkap kalau tidak ke Malioboro, kalau sudah sampai Malioboro pasti belum afdal kalau tidak ke Beringharjo. Sehingga pasar ini harus kita persiapkan dari berbagai layanan," katanya.

Vice President Bank Mandiri Area Yogyakarta, Evi Martiani mengatakan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk *community development* dalam ekosistem pasar tradisional.

Hal ini bertujuan memperkuat komunitas pedagang pasar, meningkatkan literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat

di sekitar pasar dan memperluas akses layanan perbankan dalam rangka inklusi keuangan. "Selain itu untuk mendorong perekonomian. Kegiatan ini juga merupakan kelanjutan dari program digitalisasi pasar oleh Bank Mandiri yang telah dilakukan sebelumnya di Pasar Beringharjo. Kami sepakat membantu pemberdayaan pedagang dengan memperluas akses terhadap produk dan layanan perbankan di Pasar Beringharjo," katanya.

Sejarah Beringharjo

Berdasarkan berbagai referensi, transaksi ekonomi mulai terjadi di kawasan Pasar Beringharjo beberapa tahun setelah Kraton Ngayogyakarta berdiri pada 1758.

Ratusan tahun kemudian tepatnya 24 Maret 1925, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menugaskan pada

sebuah perusahaan beton Hindia-Belanda untuk membangun los pasar. Hingga kemudian terselesaikan pada akhir Agustus 1925 beberapa kios.

Adapun nama Beringharjo diberikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Nama Beringharjo karena dahulunya kawasan tersebut merupakan hutan beringin. Selain itu pohon beringin merupakan lambang kebesaran dan pengayoman banyak orang.

Kepala Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi Dwi Agung Hernanto mengatakan Pasar Beringharjo menjadi salah satu atribut Sumbu Filosofi Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan simbol aktivitas ekonomi bagi masyarakat yang ada sejak dahulu hingga saat ini dengan aktivitas yang sama yaitu tempat transaksi jual beli. (ris/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005